

**PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEMAMPUAN HASIL
BELAJAR METAKOGNISI PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 2 GOWA**



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih Gelar Sarjana
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makaasar

Oleh:
ALAUDDIN
RAMLAWATI
M A K A S S A R
NIM: 20100115171

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2019


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramlawati
Nim : 20100115171
Tempat/tgl.lahir : Borong Bulo/13 Oktober 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Borong Bulo
Judul : Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Kemampuan hasil belajar Metakognisi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa 4 Agustus 2019


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RAMLAWATI
NIM : 20100115171
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PESETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Ramlawati**, NIM: 20100115171, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Kemampuan Hasil Belajar Metakognisi Peserta didik di SMA Negeri 2 Gowa”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk ke **Ujian Munaqasyah**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 4 - November, 2019

Pembimbing I



Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
NIP 19730808200212003

Pembimbing II


Muchlisah, S.Psi., M.A.
NIP 1985111920110120007

Mengetahui:

Ketua Jurusan,


H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP 197212052002121012

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Kemampuan Hasil Belajar Metakognisi Peserta didik di SMA Negeri 2 Gowa", yang disusun oleh Ramlawati, NIM: 201001151171, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 12 November 2019 M., bertepatan dengan 12 Rabiul Awal 1441 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 12 November 2019 M.
12 Rabiul Awal 1441 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Wahyuni Ismail, S.Ag,M.si.Ph.D.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Saprin, S.Ag., M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Muchlisah, S.Psi., M.A	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

PUIN Alauddin Makassar, k



Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji Allah Sang penguasa alam semesta, semoga selawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia. Beserta keluarga dan sahabat-sahabanya.

Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar, terkhusus untuk kedua orang tua tercinta ayahanda Nurdin dg Rani dan dan ibunda Salma dg Kenna yang telah membesarkan, mengasuh, membimbing, selalu mendoakan demi kesuksesan penyusun dalam meraih selesainya skripsi ini, semoga jasa-jasa mereka mendapatkan balasan dan ridho Allah Swt. Dan selalu berada dalam perlindungan, pertolongan Allah Swt. Dan diampuni segala dosa-dosa beliau. Amin.

Penyusun menyadari betapa banyaknya bantuan dan partisipasi yang penyusun terima, sehingga dari itu sepatutnya penyusun menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamdan Juhannis, MA. PhD selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor
2. Dr. H. Andi Marjuni, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
3. H.Syamsuri, S.S., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian kuliah.
4. Dr. Usman, S.Ag., M. Pd. dan Muchlisah, S.Psi., M. A. selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Bahraeni, S.Ag. dan Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd. yang telah membantu penyusun dalam pengurusan administrasi.
6. Segenap dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Alauddin Makassar yang penuh ketulusan hati dan keikhlasan mengabdikan diri tanpa mengenal lelah.

7. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terkhusus kepada kelompok 9/10 atas partisipasi dan kerjasamanya selama menempuh studi.
8. Teman-teman PPL MIN 1 Kota Makassar dan KKN Angkatan Ke-59 UIN Alauddin Makassar yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi.
9. Ucapan terima kasih kepada Guru-guru dan Siswa SMA Negeri 2 Gowa yang telah memberi izin dalam mengadakan penelitian dan membantu dalam proses penelitian.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penyusun berharap akan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Sekali lagi penyusun mengucapkan beribu-ribu terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi penyusun dapat bermanfaat untuk semua orang. Amin.

Samata, Agustus 2019

Peneliti,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Ramlawati
NIM. 20100115182

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Hipotesis.....	5
D. Defenisi Operasional Variabel.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	13
A. Pembelajaran.....	13
B. Metakognisi.....	14
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	22
D. Kerangka fikir.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
1. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	26
2. Populasi dan Sampel.....	27
3. Instrument Penelitian.....	30
4. Metode pengumpulan Data.....	31
5. Validitas dan Reabilitas Instrument.....	32
6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	57
1. Kesimpulan.....	57
2. Implikasi Penelitian.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59-61
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

4.1 validitas instrument.....	32
4. 2 reabilitas instrument.....	33
4.3 Nilai kemampuan Metakognisi	39
4.4 Distribusi Frekwensi	42
4.5 Deskriptive Statistik.....	42
4.6 Interval Tingkat Penguasaan Materi	43
4.7 Nilai Kemampuan Metakognisi	44
4.8 Dristribusi Frekwensi	47
4.9 Deskriptive Statistik.....	47
4.10 Tingkat Penguasaan Materi	48
4.11 Distribusi Frekwensi dan Presentase Skor	49
4.12. Uji Normalitas	53
4.13. Uji Homogenitas	54

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A K A S S A R
ALA UDDIN
M A K A S S A R

ABSTRAK

Nama : Ramlawati
NIM : 20100115171
Judul : Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Kemampuan Hasil Belajar Metakognisi peserta didik di SMA Negeri 2 Gowa

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan hasil belajar metakognisi peserta didik sebelum penerapan pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Gowa, (2) mendeskripsikan kemampuan hasil belajar metakognisi peserta didik setelah penerapan pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Gowa, (3) Mendeskripsikan pengaruh metakognisi peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Pre-exsperimental *one-group pretest-posttest design* dengan jumlah sampel 34 peserta didik. Dengan teknik sampling penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *non probability* sampling. Instrument penelitian adalah lembar-lembar butir tes dan observasi pengamatan digunakan sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data berupa statistik Teknik analisis data.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah: 1) Kemampuan hasil belajar metakognisi sebelum penerapan pembelajaran PAI di SMAN 2 Gowa dengan kategori kurang baik dan persentase 52.94%. 2) kemampuan hasil belajar metakognisi peserta didik sesudah penerapan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Gowa dengan kategori kurang baik dan persentase 58.82 Artinya kemampuan hasil belajar metakognisi pada pembelajaran PAI dianggap maksimal, 3) pembelajaran PAI terhadap Kemampuan hasil belajar metakognisi memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana dengan rumus $Y = a + bX$ ($y = 66.868$). hasil uji signifikan dengan taraf kesalahan 5% diperoleh $t_{hitung} = 28.48$. dan $t_{tabel} = 0.00446$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap kemampuan Hasil belajar metakognisi peserta didik di SMA Negeri 2 Gowa.

Implikasi dari penelitian ini adalah selalu meningkatkan pemahaman mengenai metode pembelajaran, agar kiranya penelitian ini dapat dikembangkan sehingga tidak terpaku pada satu metode saja. Selain itu, penelitian ini juga memberikan perbaikan dan peningkatan dalam kemampuan metakognisi peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi secara integral dan saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan. Adapun pendidikan agama Islam menurut H. Abdul Rahman Saleh dalam Mahfudh Shalehuddin merupakan usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan). Lebih lanjut Azyumardi Azra menyatakan bahwa, pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membentuk pribadi yang bernafaskan pada ajaran agama Islam sehingga pribadi-pribadi yang terbentuk itu tidak terlepas dari nilai-nilai agama. Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Di dalam GBPP (garis besar program pengajaran) pendidikan agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat

untuk mewujudkan persatuan nasional. Kenyataan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep kognitif yang dijarang dengan tes tulis objektif, sedangkan ruang untuk metakognisi kurang diberdayakan. Kegiatan hasil seperti ini membuat peserta didik cenderung belajar mengingat dan menghafal tanpa memahami atau tanpa mengerti apa yang diajarkan oleh gurunya. Akibatnya ketika peserta didik dihadapkan pada masalah mereka mengalami kesulitan dalam memecahkannya, kesulitan ini menyebabkannya semakin menurunnya hasil belajar peserta didik.¹

Kesadaran metakognisi sangat diperlukan untuk kesuksesan belajar, mengingat kesadaran metakognisi memungkinkan peserta didik untuk mampu mengolah kecakapan kognitif dan mampu melihat kelemahannya sehingga dapat dilakukan perbaikan pada tindakan-tindakan berikutnya. Siswa yang menggunakan kesadaran metakognisinya akan memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang tidak menggunakan kesadaran metakognisinya. Hal ini karena kesadaran metakognisi memungkinkan peserta didik untuk melakukan perencanaan, mengikuti perkembangan dan memantau proses belajarnya. Kesadaran metakognisi sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik karena berkaitan dengan kedewasaan dan kemandirian dalam belajar.²

Pengetahuan metakognitif memuat pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*)), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*) dan pengetahuan

¹Dewi saputra s, *pengaruh pendekatan scientific terhadap kemampuan metakognisi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makasar. 2018

²Siti syifa'un nufus, *pengaruh pembelajaran berbasis multiple intelligences terhadap kesadaran metakognisi dan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VIII SMPN 11 Mataram*, Program studi Pendidikan Biologi, Jurusan pendidikan MIPA, Fakulta Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, 2016

kondisional (*conditional knowledge*). Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang diri sendiri sebagai pelajar serta pengetahuan tentang strategi, keterampilan dan sumber-sumber belajar yang dibutuhkannya untuk keperluan belajar. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana menggunakan segala sesuatu yang telah diketahui dalam pengetahuan deklaratif dalam aktivitas belajarnya. Pengetahuan kondisional adalah pengetahuan tentang bilamana menggunakan suatu prosedur, keterampilan, atau strategi dan bilamana hal-hal tersebut tidak digunakan, mengapa suatu prosedur berlangsung dan dalam kondisi yang bagaimana berlangsung dan mengapa suatu prosedur lebih baik daripada prosedur-prosedur yang lain, oleh karena itu pengetahuan metakognitif dianggap sebagai berfikir tingkat tinggi karena melibatkan fungsi eksekutif yang lebih mengkoordinasikan perilaku pembelajaran.³

Masih sedikit guru yang memberdayakan keterampilan metakognisi siswa, hal tersebut nampak dari banyaknya siswa yang masih mengalami kesulitan belajar karena mereka tidak terbiasa mengolah proses belajar mereka sendiri. Selain itu kegiatan pembelajaran juga masih berorientasi pada buku dan siswa tidak merasakan pembelajaran secara langsung. Hal ini berakibat pada rendahnya retensi hasil belajar siswa. Pemberdayaan keterampilan metakognitif yang didukung dengan peningkatan retensi siswa yang dilakukan pada pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang secara sadar dilakukan untuk memberdayakan kemampuan berfikir mandiri.⁴

³Murni, Atma. Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Metakognitif Berbasis Masalah Kontekstual, jurnal Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Yogyakarta, (27 november 2010)

⁴Dewi, jinairi Apriska. *Pengembangan model pembelajaran request (resume, question, investigation, solution, presentation) untuk memberdayakan keterampilan metakognisi dan retensi*

Salah satu indikator tercapainya keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam mengingat konsep yang telah dipelajari atau yang lebih dikenal dengan retensi. Retensi berkaitan dengan kemampuan metakognisi menyimpan pengetahuan dalam memori yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya retensi maka tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa pernah ada proses pembelajaran. Retensi siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, siswa yang semakin aktif dalam proses pembelajaran akan menyimpan lebih banyak informasi dibandingkan siswa yang kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan lebih banyak kegiatan pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa agar kemampuan retensi siswa dapat meningkat.⁵

Oleh karena itu peserta didik harus mampu mengontrol proses serta strategi kognisi milik dirinya. Salah satu bentuk pengontrolan diri dengan mencoba melihat penerapan kemampuan hasil belajar metakognisi terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Gowa.

Dari uraian tersebut penyusun tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul penelitian yang berkenaan dengan pembentukan kemampuan Hasil belajar metakognisi.

⁵Dewi, jinairi Apriska. *Pengembangan model pembelajaran request (resume, question, investigation, solution, presentation) untuk memberdayakan keterampilan metakognisi dan retensi hasil belajar siswa SMP dalam pembelajaran IPA*. Program studi magister pendidikan IPA. Jurusan pendidikan MIPA. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember. 2016

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: masalah pokok adalah ”pengaruh pembelajaran PAI terhadap kemampuan hasil belajar metakognisi peserta didik di SMA Negeri 2 Gowa Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Dari masalah pokok tersebut, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan hasil belajar metakognisi peserta didik sebelum penerapan Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Gowa?
2. Bagaimana kemampuan Hasil belajar metakognisi peserta didik setelah penerapan Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Gowa?
3. Adakah Pengaruh metakognisi peserta didik Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Gowa?

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pembelajaran PAI Terhadap kemampuan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Gowa

D. Defenisi Operasional Penelitian

1. Defenisi Operasional

Defenisi operasinal ini diperlukan untuk menghindari kekeliruan penafsiran/pemaknaan dan presepsi serta beragam judul tersebut, maka penulis mengemukakan beberapa pengertian terhadap kata yang dianggap perlu sehingga serta dirangkaikan dalam kalimat, maksudnya dapat dimengerti sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik

untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Kemampuan Metakognisi

Pengetahuan metakognitif memuat pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*) dan pengetahuan kondisional (*conditional knowledge*). Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang diri sendiri sebagai pelajar serta pengetahuan tentang strategi, keterampilan dan sumber-sumber belajar yang dibutuhkannya untuk keperluan belajar. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana menggunakan segala sesuatu yang telah diketahui dalam pengetahuan deklaratif dalam aktivitas belajarnya. Pengetahuan kondisional adalah pengetahuan tentang bilamana menggunakan suatu prosedur, keterampilan, atau strategi dan bilamana hal-hal tersebut tidak digunakan, mengapa suatu prosedur berlangsung dan dalam kondisi yang bagaimana berlangsung dan mengapa suatu prosedur lebih baik dari pada prosedur-prosedur yang lain, oleh karena itu pengetahuan metakognitif dianggap sebagai berfikir tingkat tinggi karena melibatkan fungsi eksekutif yang lebih mengkoordinasikan perilaku pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Anggraeni dalam penelitiannya yang berjudul metakognitif siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 16 Jakarta menghasilkan kesimpulan, bahwa metakognitif siswa pada pemahaman fakta materi mata pelajaran pendidikan agama islam MAN 16 khususnya pada kelas XI IPA 1 mereka sangat

baik, sebagian besar dari mereka menganggap bahwa belajar agama sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Fakta yang ada di lapangan atau di dalam kehidupan sehari-hari dengan apa yang diajarkan dalam kelas itu sangat sejalan dengan apa yang mereka alami. Metakognitif siswa pada pemahaman konsep materi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MAN 16 Jakarta khususnya pada kelas XI IPA 1 yaitu sebagian besar dari mereka mempunyai konsep belajar masing – masing yang telah mereka siapkan sebelum materi tersebut dipelajari di dalam kelas.⁶

Ramadhan dalam penelitiannya yang berjudul tingkat metakognitif siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis masalah di SDN Kendangsari I dan II Surabaya menghasilkan kesimpulan, bahwa kemampuan metakognisi siswa pada tingkat sekolah dasar khususnya di SDN Kendangsari I dan II Surabaya, belum terpetakan dengan baik walaupun sesungguhnya kondisi kemampuan (*kognisi*) siswa mampu memecahkan permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam. Selanjutnya pengembangan kesadaran metakognisi diharapkan siswa terbiasa untuk selalu memonitor, mengontrol, dan mengevaluasi apa yang telah dilakukannya.⁷

Fauzi dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kemampuan akademik terhadap keterampilan metakognitif, hasil belajar biologi, dan retensi siswa kelas X dengan penerapan strategi pembelajaran *cooperative script* di malam menghasilkan kesimpulan bahwa, ada pengaruh akademik terhadap peningkatan keterampilan

⁶Reni Anggraeni, *Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 16 Jakarta*. Kelas XI IPA 1.tahun. 2015, h. 70

⁷Mochammad Rizal Ramadhan, *Tingkat Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Masalah di SDN Kendangsari I dan II Surabaya*. Tahun 2018, h. 114.

metakognitif, peningkatan hasil belajar dan retensi hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X SMA dengan penerapan pembelajaran CS di malam.⁸

Abdillah dalam penelitiannya yang berjudul Efektifitas Pembelajaran Berbentukan Media Audio Visual Melalui Metakognitif Terhadap PAI SMP Al Falah (studi pada pelajaran PAI Di SMP Al Falah Bekasi yang menghasilkan kesimpulan bahwa

1. Pembelajaran dengan bantuan media audio visual sangat efektif, ini ditunjukkan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah penulis tetapkan dalam rencana program pengarahannya dan mencakupnya waktu yang disediakan untuk proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil uji kognitif dan wawancara terhadap siswa tersebut .
2. Proses metakognitif siswa yang belajar melalui media audio visual dilakukan dengan cara memotivasi diri sendiri, konsentrasi/memfokuskan perhatian, mengolah informasi, mengingat dan memberikan umpan balik dengan melakukan tahapan-tahapan tersebut maka pengetahuan akan diperoleh oleh siswa yang sedang belajar.
3. Siswa yang memiliki kemampuan metakognitif akan lebih mandiri dalam belajar, kreatif, dan mampu mengeksplorasi pengetahuan tanpa batas.
4. Belajar bukan hanya terjadi karena hubungan stimulus dan respon saja, tetapi belajar juga melibatkan proses metakognitif yang terjadi dalam diri individu yang sedang belajar.⁹

⁸Ahmad Fauzi, *Pengaruh kemampuan Akademik Terhadap Keterampilan Metakognitif Hasil Belajar Biologi Dan Retensi Siswa Kelas X Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Script di Malang*. Tahun 2013, h. 112 dan 113.

⁹Abdillah. *Efektifitas Pembelajaran Berbentukan Media Audio Visual Melalui Metakognitif Terhadap PAI SMP Al Falah (studi pada pelajaran PAI Di SMP Al Falah Bekasi)*. fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Jakarta.

Jamaluddin dalam penelitiannya yang berjudul . PEMBERDAYAAN BERFIKIR MELALUI PERTANYAAN DAN STRATEGI KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN METAKOGNITIF SISWA dalam kesimpulannya menyatakan bahwa strategi pembelajaran PBMP, PBMP, TPS, PBMP, NHT, dan strategi konvensional berpengaruh signifikan terhadap keterampilan metakognitif siswa, siswa yang belajar dengan strategi PBMP. TPS rerata skor keterampilan metakognitifnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan strategi PBMP, PBMP. NHT, dan konvensional. Siswa berkemampuan akademik tinggi rerata skor keterampilan metakognitif lebih tinggi dibandingkan dengan siswa berkemampuan akademik rendah. Integrasi strategi PBMP, PBMP-TPS, PBMP-NHT, dan konvensional dengan kemampuan akademik berpengaruh signifikan terhadap keterampilan metakognitif siswa. Siswa kemampuan akademik rendah yang belajar dengan strategi pembelajaran PBMP.TPS lebih tinggi rerata skor keterampilan metakognitifnya dibandingkan dengan kombinasi interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan akademik yang lainnya.¹⁰

Wulandari dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa Di Mts Hasanuddin cedangan Sidoarjo menyatakan bahwa:

1. Proses pembelajaran oleh guru-guru PAI di dalam kelas sudah cukup baik dengan banyaknya tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah tercapai walaupun ada beberapa sub tahapan kegiatan yang masih belum dilaksanakan.
2. Upaya peningkatan keterampilan metakognitif siswa yang dilakukan guru-guru PAI di Mts Hasanuddin sudah baik ditandai dengan pencapaian persentase

¹⁰Jamaluddin. *Pemberdayaan Berfikir Melalui Pertanyaan Dan Strategi Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa*

upaya rata-rata. Ada tiga guru yang mencapai persentase upaya hingga 100% dan dua guru yang mencapai persentase upaya 75%.¹¹

Yunita dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap pemahaman Metakognisi Peserta didik Pada Pembelajaran Fiqih di MtsN 1 Makassar menyatakan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), frekuensi dan persentase pemahaman metakognisi peserta didik kelas VII.3 Mts Negeri 1 Makassar yang terletak pada kategori sedang dimana masing-masing dengan persentase 55% dari 40 peserta didik. Jadi kategorisasi rata-rata pemahaman metakognisi peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah diteapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) frekuensi dan persentase pemahaman metakognisi peserta didik kelas VIII.3 MtsN 1 Makassar berada pada kategori tinggi dengan persentase 80% dari 40 peserta didik jadi kategorisasi rata-rata pemahaman metakognisi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berada pada kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,748$ nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Untuk mencari t_{tabel} , maka digunakan tabel

¹¹Reski Wulandari. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa Di Mts Hasanuddin gedangan sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam . thn 2018.

pedoman nilai-nilai dalam distribusi t. jika menggunakan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan= $n-2=40-2=38$, maka diperoleh $t_{tabel}=2.042$ berdasarkan kriteria pengujian, jika $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka $p\neq 0$, sebaliknya jika $t_{hitung}<t_{tabel}$, maka $p=0$ diperoleh nilai $t_{hitung}= 6.748$ dan nilai $t_{tabel}=2.024$, maka $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka $p\neq 0$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran contextual teaching and *learning*(CTL) terhadap pemahaman metakognisi peserta didik pada pembelajaran fiqih di MtsN 1 Makassar.¹²

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada kemampuan hasil belajar metakognisi peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Gowa.

a. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mendeskripsikan bagaimana Kemampuan Hasil Belajar Metakognisi Peserta Didik Sebelum Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Metakognisi di SMA Negeri 2 Gowa
- b) Untuk mendeskripsikan bagaimana Kemampuan Hasil Belajar Metakognisi Peserta Didik Sesudah Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Metakognisi di SMA Negeri 2 Gowa

¹²Nia Yunita. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap pemahaman Metakognisi Peserta didik Pada Pembelajaran Fiqih di MtsN 1 Makassar*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan . jurusan pendidikan agama islam. Uin Alauddin Makassar. Thn 2018.

- c) Untuk mendeskripsikan apakah terdapat Pengaruh Kemampuan Hasil belajar Metakognisi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara ilmiah minimal dapat berguna sebagai sarana pendapat bagi dunia pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi peserta didik: mampu mendorong motivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya dengan menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Bagi sekolah: menambah referensi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
3. Bagi peneliti : menambah pengalaman peneliti secara langsung tentang bagaimanakah pengaruh penerapan metakognitif terhadap pembelajaran pai.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Teori Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi secara integral dan saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan. ¹

2. Pentahapan proses pembelajaran

1. Tahap pra intruksional

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- a. Guru menanyakan kehadiran peserta didik
- b. Guru bertanya kepada peserta didik sampai mana materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pada pertemuan sebelumnya
- d. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya

¹Dewi saputra s, *pengaruh pendekatan scientific terhadap kemampuan metakognisi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makasar. 2018

- e. Mengulang bahan pelajaran yang telah disampaikan secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.²

2. Tahap instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran pada saat pembelajaran, beberapa kegiatan tersebut sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik
- b. Guru menjelaskan pokok materi pelajaran
- c. Guru membahas pokok materi pelajaran
- d. Guru menggunakan alat peraga atau media yang memperjelas pembahasan materi pelajaran
- e. Guru mempersilahkan peserta didik bertanya dan menyimpulkan materi pelajaran.³

3. Tahap evaluasi

Yakni tahap yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap intruksional yaitu sebagai berikut.

- a. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah digunakan
- b. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran
- c. Guru memberikan soal atau tes untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran
- d. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)

² Siti Aini Latifah, *Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Plus Assalam Bandung*, Jurnal Tarbawi, Vol 1 No 1 maret 2012.h 12.

³ Siti Aini Latifah, *Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Plus Assalam Bandung*, Jurnal Tarbawi, Vol 1 No 1 maret 2012.h 13.

- e. Guru memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.⁴

B. Teori Metakognisi

1. Pengertian Metakognisi

Menurut Flavell metakognisi merupakan kesadaran Seseorang tentang proses kognitifnya dan kemandiriannya untuk mencapai tujuan tertentu. Secara lebih rinci Biryukov mengemukakan bahwa konsep-konsep metakognisi merupakan dugaan pemikiran seseorang tentang pemikirannya yang meliputi pengetahuan metakognitif (kesadaran seseorang tentang apa yang diketahuinya). keterampilan metakognitif (kesadaran seseorang tentang sesuatu yang dilakukannya). dan pengalaman metakognitif (kesadaran seseorang tentang kemampuan kognitif yang dimilikinya). Misalnya siswa SMP mempelajari materi bilangan bulat, dia perlu menyadari pengetahuan yang dimilikinya tentang konsep dan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat yang telah dipelajarinya dari SD, mengetahui dan memahami prosedur operasi hitung bilangan bulat yang dilakukannya, dan menyadari kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalah terkait bilangan bulat.⁵

Menurut Suherman metakognisi merupakan suatu kemampuan untuk menyadari apa yang siswa ketahui tentang dirinya sebagai pembelajar, sehingga ia dapat mengontrol serta menyesuaikan perilakunya secara optimal. Dengan kemampuan metakognisi, siswa dapat memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah karna tiap langkah yang dikerjakan dapat mengajarkan

⁴ Siti Aini Latifah, *Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Plus Assalam Bandung*, Jurnal Tarbawi, Vol 1 No 1 maret 2012.h 13.

⁵ Murni, Atma. *Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Metakognitif Berbasis Masalah Kontekstual*, jurnal Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Yogyakarta,(27 november 2010).

proses berfikirnya, sehingga ia dapat memecahkan masalah secara optimal. Taccasu mendefenisikan metakognisi, yaitu bagian dari perencanaan, pemantauan, dan pengevaluasian proses belajar serta kesadaran dan pengontrolan proses belajar.⁶

Pengetahuan metakognitif memuat pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), dan pengetahuan kondisional (*conditional knowledge*). Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang diri sendiri sebagai pelajar serta pengetahuan tentang strategi, keterampilan dan sumber-sumber belajar yang dibutuhkannya untuk keperluan belajar. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana menggunakan segala sesuatu yang telah diketahui dalam pengetahuan deklaratif dalam aktivitas belajarnya. Pengetahuan kondisional adalah pengetahuan tentang bilamana menggunakan suatu prosedur, keterampilan, atau strategi dan bilamana hal-hal tersebut tidak digunakan, mengapa suatu prosedur berlangsung dan dalam kondisi yang bagaimana berlangsung dan mengapa suatu prosedur lebih baik dari pada prosedur-prosedur yang lain, oleh karena itu pengetahuan metakognitif dianggap sebagai berfikir tingkat tinggi karena melibatkan fungsi eksekutif yang lebih mengkoordinasikan perilaku pembelajaran. Pengalaman metakognitif melibatkan penggunaan strategi metakognitif, strategi metakognitif adalah proses sekuensial untuk mengontrol aktivitas kognitif dan memastikan bahwa tujuan kognitif telah dipenuhi. Proses ini menurut (OLRC News) metakognisi membantu untuk mengatur dan mengawasi belajar yang terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*), yaitu kemampuan merencanakan aktivitas belajarnya, (2) strategi mengelola informasi (*information management strategies*) yaitu kemampuan strategi mengelola informasi

⁶Laily Agustina Mahroma. Identifikasi Tingkat Metakognisi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Perbedaan Skor Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA, Unesa.

berkenaan dengan proses belajar yang dilakukan, (3) memonitor secara komprehensif (*comprehension monitoring*) yaitu kemampuan dalam memonitor proses belajarnya dan hal-hal yang berhubungan dengan proses, (4) strategi (*debugging*) yaitu strategi yang digunakannya untuk membetulkan tindakan-tindakan yang salah dalam belajar, (5) evaluasi (*evaluation*) yaitu mengevaluasi efektivitas strategi belajarnya, apakah ia akan mengubah strateginya, menyerah pada keadaan, atau mengakhiri kegiatan tersebut.⁷

Secara ringkas metakognitif dapat diistilahkan sebagai “*thinking about thinking*” Siswa yang memiliki kemampuan metakognitif mampu mengelolah kemampuan yang dimilikinya, memiliki *selfmonitoring* dan perencanaan, dan memiliki kesadaran kognitif yang baik. Metakognitif memiliki peranan penting dalam mengatur dan mengontrol proses kognitif seseorang dalam belajar dan berpikir lebih efektif dan efisien. Perlunya kesadaran yang harus dimiliki siswa dalam proses berpikir siswa untuk meningkatkan keterampilan metakognitif. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu masalah. Beberapa siswa secara sadar memperhatikan masalah yang diberikan dengan menyelesaikannya secara runtut tetapi ada juga siswa yang hanya asal-asalan menjawab ketika dihadapkan pada suatu kasus. Kondisi ini dikarenakan tingkat kesadaran atau tingkat metakognitif yang berbeda⁸.

⁷Murni, Atma. Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Metakognitif Berbasis Masalah Kontekstual, jurnal Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Yogyakarta,(27 november 2010).

⁸Asyhari , Andi. Pengaruh Pembelajaran Biologi Berbasis Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Metakognisi, Intitut Agama Islam Negeri Kudus Jawa Tengah Indonesia, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jbe> (Diakses tanggal 15 juni 2019).

2. Tingkat-tingkat metakognisi

Metakognisi berkaitan dengan proses berfikir siswa tentang berfikirnya agar menemukan strategi yang tepat dalam memecahkan masalah. Keterampilan metakognisi sangat penting dalam memecahkan masalah matematika, sehingga keterampilan tersebut perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan keterampilan metakognisi diperlukan adanya kesadaran yang harus dimiliki siswa pada setiap langkah berfikirnya, namun setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghadapi masalah. Berikut ini tingkat kesadaran siswa dalam berfikir ketika menyelesaikan suatu masalah oleh Swartz dan Perins yaitu:

- a. *Tacit use* adalah penggunaan pemikiran tanpa kesadaran. Jenis pemikiran yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tersebut. Dalam hal ini, siswa menerapkan strategi dan keterampilan tanpa kesadaran khusus atau melalui coba-coba dan asal menjawab dalam memecahkan masalah.
- b. *Aware use* adalah penggunaan pemikiran dengan kesadaran, jenis pemikiran yang berkaitan dengan kesadaran siswa mengenai apa dan mengapa siswa melakukan pemikiran tersebut. Dalam hal ini, siswa menyadari bahwa ia harus menggunakan suatu langkah penyelesaian masalah dengan memberikan penjelasan mengapa ia memilih penggunaan langkah tersebut.
- c. *Strategi use* adalah penggunaan pemikiran yang bersifat strategi, jenis pemikiran yang berkaitan dengan pengaturan individu dalam proses berfikirnya secara sadar dengan menggunakan strategi-strategi khusus yang dapat meningkatkan ketepatan berfikirnya. Dalam hal ini, siswa sadar dan mampu menyeleksi strategi atau keterampilan khusus untuk menyelesaikan masalah.

d. *Reflective use* adalah penggunaan pemikiran yang secara reflektif. Jenis pemikiran yang berkaitan dengan refleksi individu dalam proses berfikirnya sebelum dan sesudah atau bahkan selama proses berlangsung dengan mempertimbangkan kelanjutan dan perbaikan hasil pemikirannya. Dalam hal ini, siswa menyadari dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan dalam langkah-langkah penyelesaian masalah.⁹

3. Peran Metakognisi Dalam Proses Belajar

Metakognisi dipengaruhi oleh usia mental individu. Di dalam usia perkembangannya anak membutuhkan komunikasi yang baik dan lancar dalam menerjemahkan semua keinginan dan kebutuhannya terhadap orang lain. Di sisi lain, komunikasi ini juga membantu anak mendapatkan umpan balik dari orang lain yang berguna membantunya memahami kemampuan kognisinya sendiri. Pada titik ini, menurut *studi Chernokova*, anak biasa mendapatkan bantuan dari orang lain untuk meningkatkan metakognisinya bahkan sedari dini. Metakognisi memainkan peranan yang penting bagi individu, khususnya siswa guna mendapat pemahaman yang maksimal dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang juga maksimal. Secara teori telah disebutkan bahwa metakognisi membantu individu dalam mengawasi apakah dirinya berproses di jalur yang benar atau tidak. Hal ini sangat membantu siswa mendapatkan umpan balik secara pribadi mengenai proses belajarnya. Studi Mirzaei dkk. menyebutkan hal senada bahwa usaha pencapaian target belajar akan lebih kuat dalam membantu mahasiswa mendapatkan IPK yang tinggi jika dibantu oleh metakognisi. Betul bahwa usaha pencapaian target belajar mendorong

⁹Laily Agustina Mahroma. Identifikasi Tingkat Metakognisi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Perbedaan Skor Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA, Unesa

mahasiswa mendapatkan IPK yang tinggi namun metakognisi memberikan dorongan mahasiswa mendapatkan IPK yang lebih maksimal.¹⁰

4. Variabel Metakognitif

Menurut Jhon Flavell, pengetahuan metakognitif secara umum dapat dibedakan menjadi 3 variabel, yaitu :

- a. Variabel individu, mencakup pengetahuan tentang persons manusia (diri sendiri dan juga orang lain). Yang mengandung wawasan bahwa manusia, termasuk saya sendiri. Memiliki keterbatasan dalam jumlah informasi yang diproses. Tidak mungkin semua informasi yang masuk kefikiran dapat diproses. Dalam variabel ini mencakup pula pengetahuan bahwa kita lebih paham tentang suatu bidang lain (saya lebih menguasai pelajaran matematika dibandingkan dengan mata pelajaran sejarah). Demikian juga pengetahuan tentang perbedaan kemampuan anda dengan orang lain (mengetahui bahwa guru lebih terampil dalam bahasa inggris dibanding dengan saya).
 - b. Variabel tugas, mencakup pengetahuan tentang tugas-tugas yang mengandung wawasan bahwa beberapa kondisi sering menyebabkan kita lebih sulit atau lebih mudah memecahkan suatu masalah atau menyelesaikan suatu tugas. Misalnya, semakin banyak waktu yang aku luangkan untuk memecahkan masalah, semakin baik aku mengerjakannya sekiranya materi pembelajaran yang disampaikan guru sukar dan tidak akan diulangi lagi, maka saya tentu harus lebih berkonsentrasi dan mendengar keterangan guru dengan saksama.
5. Variabel strategi, mencakup pengetahuan tentang strategi pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana mengatasi kesulitan. Variabel

¹⁰Seto Mulyadi. Heru Basuki, dkk, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi*.Cet.1. PT RajaGrafindo Persada.jakarta. tahun 2016

strategi ini mengandung wawasan seperti beberapa langkah kognitif akan menolong saya menyelesaikan sejumlah besar tugas kognitif (mengingat, mengomunikasikan, membaca).¹¹

5. Perkembangan Metakognitif

Kemampuan metakognitif untuk memonitor kemajuan sendiri dan menggunakan yang berbeda untuk belajar dan mengingat, mengalami perkembangan sesuai dengan penambahan usia. Secara umum, pengetahuan metakognitif mulai berkembang pada usia 5-7 tahun, dan terus berkembang selama usia sekolah, masa remaja, bahkan sampai masa dewasa. Meskipun demikian, hasil penelitian menemukan adanya perbedaan individual di antara para peserta didik dalam usia yang sama. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kesadaran metakognitif telah berkembang jauh sebelum anak masuk sekolah. Kemudian, melalui interaksinya dengan dunia sekolah, kesadaran metakognitif anak akan terus mengalami perkembangan hingga remaja, bahkan sampai dewasa. Pada usia 7 tahun atau 8 tahun kemampuan metakognitif anak mengingat secara mencolok. Pada masa ini, penilaian anak terhadap isyarat kognitif meningkat tajam. Hal ini mungkin disebabkan anak semakin menyadari kehendak sadar (*stream of consciousness*) dari pikirannya sendiri dan orang lain. Sejumlah ahli teori belakangan juga percaya bahwa konsep tentang proses berfikir dan kesadaran tentang pikiran dan belajar berkembang dengan baik selama masa pertengahan anak-anak dan remaja. Pemahaman anak-anak tentang pentingnya pikiran berdampak terhadap kesadaran metakognitif mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mereka ketika mendapat tugas – tugas tertentu. Sejumlah ahli perkembangan percaya bahwa pengetahuan metakognitif

¹¹Reni Anggraeni, *Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 16 Jakarta*. Kelas XI IPA 1.tahun. 2015, h. 15.

menguntungkan pembelajaran di sekolah, dan apabila peserta didik kurang menguasai pengetahuan metakognitif ini, guru dapat mengajarkannya kepada mereka.¹²

C. Teori Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan rencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci AL-qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan persatuan bangsa (kurikulum PAI).

Agama sebagai objek kajian pendidikan agama islam di sekolah memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut

¹²Desmita, Psikologi perkembangan peserta didik . panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi Anak usia SD,SMP,SMA. PT Reanaja Rosdakarya. Tahun 2016, h. 133-137.

ukuran Islam. Dari pengertian tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian secara utuh dan menyeluruh, menyangkut aspek rohani dan jasmani.¹³

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah madrasah berfungsi sebagai berikut: pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.¹⁴

Peran dan fungsi pendidikan agama Islam dalam membangun manusia sangatlah penting keberadaannya, karena melalui pendidikan Islam inilah diharapkan muncul regenerasi muda Islam yang kuffah.¹⁵

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang pendidikan agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi (kurikulum PAI).¹⁶

Tujuan pendidikan agama Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim, Al abrasy menghendaki tujuan (*goal*) pendidikan agama Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (*akhlak al-karimah*).

¹³Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemeikiran Tokoh* (Cet,I ; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h .9.

¹⁴Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam*, Cet.II. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.2014, h. 13-14.

¹⁵Mahmud. *Pendidikan Islam, Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.2014, h. 17.

¹⁶Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 16.

Selanjutnya, Heri Gunawan menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus meliputi empat aspek, yaitu:

1. Tujuan jasmani (*ahdaf al-jismiyyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas *khalifah fi al-ardh*, melalui keterampilan fisik.
2. Tujuan rohani dan agama (*ahdap al-ruhaniyah wa ahdaf al-diniyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka mengingat pribadi manusia dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semat, dan melaksanakan *akhlak qurani* yang diteladani oleh Nabi SAW sebagai perwujudan perilaku keagamaan.
3. Tujuan intelektual (*ahdaf al-aqliyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam rangka mengarah potensi intelektual manusia untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya, dengan menelaah ayat-ayatnya (baik *qauliyah dan kauniyah*) yang membawa kepada perasaan keimanan kepada Allah . Tahapan pendidikan intelektual ini adalah :(a) pencapaian kebenaran ilmiah (*ilmu al-yaqien*), (b) pencapaian kebenaran empiris (*ain al-yaqien*), dan (c) pencapaian kebenaran metaempiris atau mungkin lebih tepatnya kebenaran filosofis (*haqq al-yaqien*).
4. Tujuan sosial (*ahdaf al-ijtimayyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka pembentukan kepribadian yang utuh. Pribadi disini tercermin sebagai *al-nas* yang hidup pada masyarakat yang plural.¹⁷

¹⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemeikiran Tokoh* (Cet,I ; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.11.

4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak (Peserta Didik)

Pendidikan ini sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha serta sadar memimpin dan mendidik anak serta diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

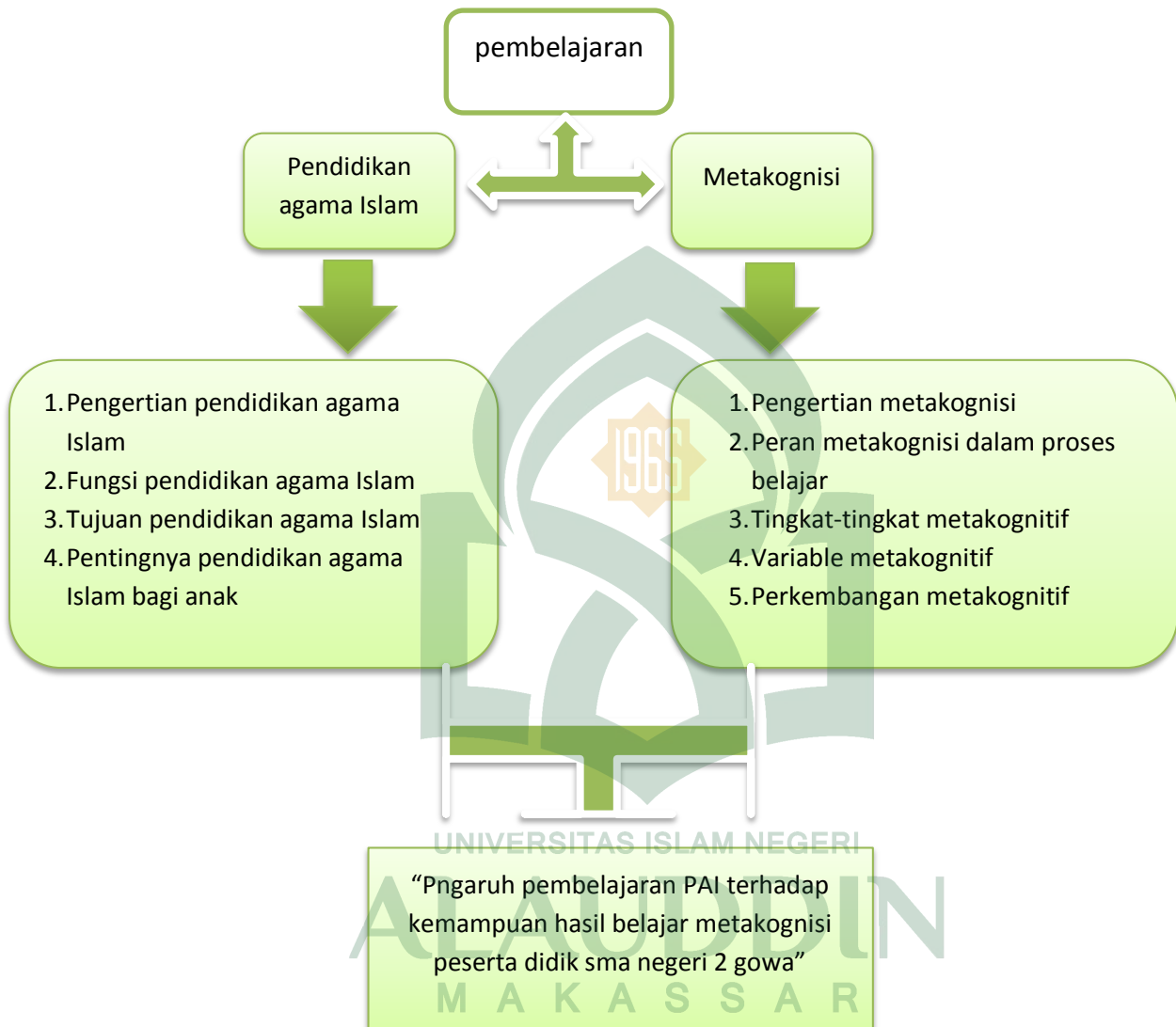
Penanaman ajaran Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja, bahkan sampai dewasa. Dalam Islam dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). Artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung.¹⁸

D. Kerangka fikir

Rancangan atau desain konseptual penelitian adalah rencana atau struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Rencana ini merupakan suatu bagan atau sistimatis secara menyeluruh yang mencakup program penelitian yang ingin dikerjakan. Penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gowa lebih difokuskan pada deskriptif kuantitatif terhadap fenomena-fenomena dan ragam realitas pengaruh pembelajaran PAI terhadap kemampuan hasil belajar metakognisi peserta didik di SMA Negeri 2 Gowa

¹⁸Heri Gunawan. *Pendidikan islam kajian Teoritis dan pemikiran tokoh*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.2014. h. 17.

Bagan kerangka fikir



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design (*nondesigns*) penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one Grouppretest-posttest design*.¹

Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut.



Keterangan:

O_1 : Nilai pretest (sebelum diberi diklat/perlakuan)

O_2 : Nilai posttest (setelah diberi diklat/perlakuan)

X : Pengaruh diklat/perlakuan terhadap $= (O_2 - O_1)$

2. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 2 Gowa, tepatnya di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Alasan penulis mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 2 Gowa tersebut karena tempatnya strategis tidak jauh dari kediaman penulis.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2003), h. 82-83.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 2 SMANegeri 2 Gowa.

NO	KELAS	JUMLAH
1.	XI IPA 1	36
2.	XI IPA 2	35
3.	XI IPA 3	35
4.	XI IPA 4	34
5.	XI IPA 5	30
6.	XI IPA 6	34
7.	XI IPA 7	31
8.	XI IPS 1	33
9.	XI IPS 2	32
10.	XI IPS 3	34
	JUMLAH	334

²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015), h.117.

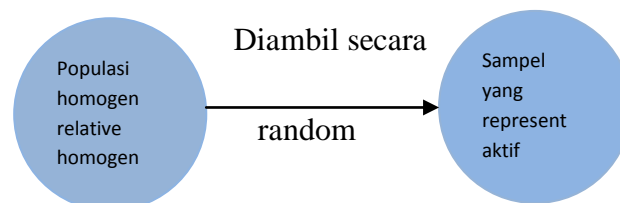
2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang diambil dari suatu populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau pengamatan dalam sampel itu. Besarnya sampel yang diperlukan bervariasi menurut tujuan pengambilannya dan tingkat kehomogennya populasi.³

No	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
1.	15	19	34

Menurut Suharsimi Arikunto, jika anggota populasi kurang dari 100 maka semua populasi diambil sebagai sampel, akan tetapi jika jumlah populasi lebih besar dari 100 maka jumlah sampel yang akan diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴ Populasi tergolong besar, sehingga ditarik sampel dengan random sampling sehingga ditetapkan sebesar 34 orang peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik di SMAN 2 Gowa Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa atau 10 % dari 334 jumlah peserta didik.

Teknik pengambilan Sampel diambil dari teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.



³Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, h. 4.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet.XV ; Jakarta :Rineka Cipta,2013), h.112.

3. Kisi-kisi Soal

1. Test

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen
Kisi-kisi soal pembelajaran pendidikan agama islam

No	Variabel	Indikator	Item	No. Item
1`	Hidup nyaman dengan perilaku jujur	1. Menjelaskan pentingnya perilaku jujur 2. Menjelaskan keutamaan jujur 3. Menyebutkan macam-macam kejujuran 4. Menyebutkan hikmah perilaku jujur	1 1 2 1	5 2 3,4 1
2	Sampaikan dariku walau satu ayat	1. Menjelaskan pengertian khutbah, tabliq dan dakwah 2. Menjelaskan pentingnya khutbah, tabliq, dan dakwah 3. Menjelaskan ketentuan khutbah, tabliq, dan dakwah	1 2 3	10 6,9 7,8
3	Rasul-Rasul itu kekasih Allah swt	1. Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt 2. Menjelaskan sifat Rasul-Rasul Allah Swt 3. Menjelaskan tugas Rasul-rasul Allah Swt 4. Menjelaskan hikmah beriman kepada Rasul-Rasul Allah Swt 5. Menjelaskan tentang penerapan perilaku mulia Rasulullah Saw	2 4 1 2 1	11,12 13,14,15 ,16 18 19,20 17

4. Instrument Penelitian

1. tes

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁵ Instrument yang digunakan peneliti adalah butiran tes dan observasi. Tes peneliti diberikan berisi soal yang terkait dengan materi pelajaran yang diberikan. Jumlah butir soal yang dibuat sebanyak 20 item dalam bentuk pilihan ganda yang disiapkan empat pilihan jawaban.

Tes dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Pre-tes : peneliti menggunakan teknik pretest (tes awal) untuk mengetahui tingkat kemampuan metakognisi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
- b. Post-test : untuk memperoleh data akhir yang diperlukan peneliti, digunakan post-test (tes akhir) untuk mengetahui perbedaan terhadap kemampuan peserta didik memahami mata pelajaran pendidikan agama islam setelah menggunakan teori metakognisi.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pencatatan dan pengamatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai Penomena⁶

⁵ Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Cet.I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015), h. 74.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Suatu Pendekatan Praktik), h. 231.

Cara yang efektif dalam penggunaan lembar observasi adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrument. Format disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi⁷.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan lembar tes dan observasi yang bertujuan mendapatkan data dari hasil pretest dan post test peserta didik.

1. Tes merupakan sejumlah yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban. atau sejumlah pertanyaan yang harus diberi tanggapan. Dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Hasil tes merupakan informasi tentang karakteristik seseorang atau sekelompok orang.⁸

2. Observasi

Metode observasi yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena dan noumena yang relevan dengan fokus penelitian penekanan observasi lebih pada upaya mengungkap makna-makna yang terkandung dari berbagai aktivitas terarah tujuan.⁹

⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, edisi kedua, h. 229

⁸Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes (Cet. I; Jogjakarta: Mitra Cendekia Press , 2008)*, h. 67.

⁹Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Penelitian Sosial (Cet. I; Agustus 2017)*, h. 102.

4. Validitas dan Realibilitas Instrument

a. Validitas Instrumen

Validitas instrument menggunakan pendapat para ahli (judgment experts) terhadap seluruh butir (item) instrument dalam setiap variabel yang telah dikonstruksi berdasarkan teori tertentu dan dilanjutkan dengan uji coba instrument pada sampel di mana populasi diambil. Setiap data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY)}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Dimana :

R_{xy} = korelasi antara variable x dengan y

$X = (X - \bar{X})$

$Y = (Y - \bar{Y})$.¹⁰

Tabel 4.1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AL-AZHAR SYARIAH
MADAGASCAR

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PreTest	70.8824	153.743	.758	. ^a
PostTest	54.4118	104.189	.758	. ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Dikatakan valid jika nilai r hitung > nilai r tabel

¹⁰Sugiono, Statistika untuk penelitian (Cet. XXIII ; Bandung: Alfabeta, 2013, h.118.

Cara mencari r tabel

$$Df = n - 2$$

$$= 34 - 2$$

$$= 32$$

Jadi r tabel = 0,339

nilai r hitung Pretest sebesar 0,758 lebih besar dari r tabel 0,339 data pretest dinyatakan valid begitu pula dengan post-test dimana nilai r hitung post-test sebesar 0,758 lebih besar dari r tabel yaitu 0,339 dalam hal ini data post-test dinyatakan valid.

b. Realibilitas

Pengujian reabilitas dengan *internal consistensi*, dilakukan dengan cara mencobakan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik belah dua (split half) dari Spearman Brown setelah diuji korelasinya, sesuai rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r_i = Reabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua. ¹¹

¹¹Sugiono, Metode penelitian kuantitatif dan R &D, h.131.

Berdasarkan ketentuan bahwa apabila koefisien korelasi sama dengan atau lebih dari 0,6 ($\geq 0,6$), sebagaimana pada pengujian validas, maka seluruh butir instrmen dinyatakan reliabel.¹²

Tabel 4.2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	2

Data ini dinyatakan reliabel, hal ini dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai cronbach's Alphanya 0,853 berarti nilai tabel lebih besar dari 0,6

Instrument yang sudah valid dan riabel seluruh butirnya berdasarkan uji coba, selanjutnya dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data hasil peneliti digunakan dua tehnik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Data

a. Statistik Deksriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana dan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

¹²Sugiono, metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R & D, h. 153.

atau generalisasi.¹³ Untuk memperoleh data deskriptif maka diperlukan statistik deskriptif berikut :

1. Menghitung rentang kelas, yakni data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}^{14}$$

2. Menghitung jumlah kelas interval.

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

Keterangan:

K= Jumlah kelas

N= Banyaknya data atau jumlah sampel.¹⁵

3. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi dalam bentuk tabel.

Tabel perhitungan distribusi frekuensi:

Nilai (Interval)	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i^2$

4. Rata-rata (mean)

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi jumlah nilai responden.¹⁶ Rumus rata-rata adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

¹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, h. 199.

¹⁴Muhammad ArifTiro, *Dasar-dasar Statistika* (Edisi keempat; Makassar: Andira Publisher, 2015), h. 173.

¹⁵Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24.

¹⁶AnasSudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 327.

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata

x_i : Nilai statistik

f_i : frekuensi untuk nilai X_1 yang bersesuaian kelompok ke-i

K: banyaknya kelompok.¹⁷

5. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

\bar{x} = Rata-rata

x_i = Nilai statistika

n = Banyaknya data.¹⁸

2. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus regresi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruhnya pembelajaran pai terhadap kemampuan hasil belajar metakognisi peserta didik di SMA Negeri 2 Gowa, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' : a + bX$$

Keterangan:

Y' : Nilai yang diprediksi pada variable dependen

a :Konstanta atau bila harga $X=0$

¹⁷Muhammad ArifTiro, *Dasar-Dasar Statistka*, h.127

¹⁸Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistka*, h. 179.

b :Koefisienregresi

X :Nilai variable independent yang mempunyai nilai tertentu¹⁹

Untuk mencari nilai a dan b, maka rumusnya adalah

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad a = \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Uji analisis regresi sederhana dapat dilihat dengan membandingkan nilai sigifikansi dengan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,5, artinya penerapan teori pemrosesan informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan peserta didik memahami konsep pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Gowa.

3. Korelasi Pearson Product Moment

Korelasi *Pearson Product Moment* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara Variabel bebas (X) dan Variabel tak bebas (Y) dan data berbentuk interval dan rasio.²⁰

- Membuat table penolong
- Menghitung nilai r

Rumus:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

n = Jumlah data (responden)

X = Variabel bebas

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2003), h. 237.

²⁰Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*, h. 202.

Y = Variabel tak bebas.

- Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

- Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel distribusi dengan cara: taraf signifikan $\sigma = 0,005/2 = 0,025$ (duasisi) kemudian di cari t_{tabel} pada tabel distribusi studenta t.²¹

1. Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu normalitas data dan uji homogenitas data. Adapun jenis prasyarat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.

Statistik parametrik dapat digunakan sebuah data lolos uji normalitas dan ini berdistribusi normal, apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

²¹Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*, h. 203.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Gowa kelas XI Ipa 2. Penulis mengumpulkan data dari instrmen tes dan data observasi melalui nilai hasil belajar pretest dan post-test peserta didik.

1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Gowa kelas XI Ipa 2 Sebelum diterapkannya kemampuan hasil belajar metakognisi

Berdasarkan tes yang telah diberikan kepada siswa SMA Negeri 2 Gowa di kelas (eksperimen) sebelum diterapkannya metode metakognisi pada pembelajaran PAI diperoleh data-data sebagai berikut.

Tabel 4.3

**Nilai Hasil Pre-test pada Tingkat
SMA Negeri 2 Gowa di kelas XI ipa 2**

No.	Nama	Nilai
1.	Nur Indayani	40
2.	Zulkifli	55
3.	Arfani Amra	55
4.	Zulfikar Adi Fahmi	50
5.	Nurul Fitrah	55
6.	Nur Indahsari	60

7.	Mutmainnah Syafar	65
8.	Ahmad Rizaldi	65
9.	Rezky Amalia R	40
10.	Imam Ansari	45
11.	Asni Arifin	30
12.	Fais Ahmadi	50
13.	Fitriani	35
14.	Nurfadillah	50
15.	Isra Aswatullah	50
16.	Muhammad Ahwan Fauwwas	45
17.	St. Maghfiratul Wahidah B	55
18.	Syahriani	60
19.	Asmaya Farisa	50
20.	Dian Ayu Febrianti	45
21.	Mirnawati	50
22.	Syahrani	40
23.	Nur Rahmayani S	50
24.	Salma	55
25.	Nur Afifa Tadaeng	50
26.	Bilqis Oktoviani B. Matappa	40
27.	Ihdina Mutha'al	55
28.	Alfira	45
29.	Riswan	50
30.	Nurul Husna	45

31.	Muhamad Arham	50
32.	Hamsina	50
33.	Nur Halim	50
34.	Fatur Rahman	50
Jumlah		1680

Pada analisis data yang diolah yaitu data pretest kelas eksperimen berupa skor tertinggi, skor terendah, persentase data, rata-rata skor, standar deviasidan sajian data yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang pengaruh pembelajaran PAI Terhadap kemampuan hasil belajar Metakognisi peserta didik di SMA Negeri 2 Gowa.

- a. Rentang kelas \textcircled{R}

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 65 - 30 \\ &= 30 \end{aligned}$$

- b. Jumlah kelas interval (k)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 (1,53) \\ &= 1 + 5.049 \\ &= 6.049 \end{aligned}$$

- c. Panjang kelas

$$\begin{aligned} p &= \frac{R}{K} \\ p &= \frac{30}{6.049} \\ &= 4.96 \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase
30-35	2	5.90
36-41	4	11.76
42-47	5	14.70
48-53	13	38.23
54-59	6	17.65
60-65	4	11.76
Jumlah	34	100

Hasil perhitungan SPSS 20 analisis deskriptif pre-test sebelum diterapkannya metode metakognisi di SMA Negeri 2 Gowa dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.5
hasil Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre	34	30.00	65.00	49.4118	7.66384
Valid N (listwise)	34				

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar pendidikan agama islam pada kemampuan metakognisi siswa tingkat SMA Negeri 2 Gowa sebanyak 49.4118 dan standar deviasinya sebesar 7.66384. skor yang dicapai siswa bermacam-macam mulai dari skor 30.00 sampai skor tertinggi 65.00

Pengkategorian digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tingkat kemampuan metakognisi siswa dapat di lihat pada tabel 4.5

Pengkategorian pengelolaan kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

Tabel 4.6

Tingkat Penguasaan Materi Sebelum

diterapkannya kemampuan hasil belajar metakognisi

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	58 ≤	4	11.77	Sangat Baik
2	51-57	6	17.65	Baik
3	44-50	18	52.94	Kurang Baik
4	37-43	4	11.76	Tidak Baik
5	30-36	2	5.88	Sangat tidak baik
Jumlah		28	100	

Berdasarkan table 4.4 diperoleh gambaran kemampuan metakognisi dalam beberapa kategori yaitu 2 orang berada dalam kartergori sangat tidak baik dengan persentase 5.88%, 4 orang dalam kategori tidak baik dengan persentase 11.76%, 18 orang dalam kategori kurang baik dengan persentase 52.94%, 6 orang dalam kategori baik dengan persentase 17.65%, 4 orang dalam kategori sangat baik dengan persentase 11.77% sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan

hasil belajar metakognisi pada pendidikan agama islam berada dalam kategori kurang baik karna karna guru melakukan proses pembelajaran kurang maksimal.

2. Deskripsi Hasil belajar siswa Tingkat SMA Negeri 2 Gowa kelas XI IPA 2

Berdasarkan tes yang telah diberikan kepada siswa dikelas (eksperimen) setelah diterapkan metode metakognisi di tingkat SMA Negeri 2 Gowa sebagai berikut

Tabel 4.7
Nilai Hasil Post-test pada Tingkat
SMA Negeri 2 Gowa pada kelas XI Ipa 2

No.	Nama	Nilai
1.	Nur Indayani	50
2.	Zulkifli	70
3.	Arfani Amra	60
4.	Zulfikar Adi Fahmi	60
5.	Nurul Fitrah	65
6.	Nur Indahsari	65
7.	Mutmainnah Syafar	75
8.	Ahmad Rizaldi	70
9.	Rezky Amalia R	60
10.	Imam Ansari	60
11.	Asni Arifin	55
12.	Fais Ahmadi	55

13.	Fitriani	50
14.	Nurfadillah	65
15.	Isra Aswatullah	65
16.	Muhammad Ahwan Fauwwas	60
17.	St. Maghfiratul Wahidah B	65
18.	Syahrani	65
19.	Asmaya Farisa	70
20.	Dian Ayu Febrianti	55
21.	Mirawati	65
22.	Syahrani	70
23.	Nur Rahmayani S	60
24.	Salma	75
25.	Nur Afifa Tadaeng	70
26.	Bilqis Oktoviani B. Matappa	60
27.	Ihdina Mutha'al	70
28.	Alfira	55
29.	Riswan	65
30.	Nurul Husna	60
31.	Muhamad Arham	60
32.	Hamsina	65
33.	Nur Halim	60
34.	Fatur Rahman	60
Jumlah		2135

Pada analisis data yang diolah yaitu data post-test kelas eksperimen berupa skor tertinggi, skor terendah, persentase data, rata-rata skor, standar deviasi dan sajian data yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang pengaruh pembelajaran PAI terhadap kemampuan hasil belajar metakognisi peserta didik di SMA Negeri 2 Gowa .

a. Rentang kelas (R)

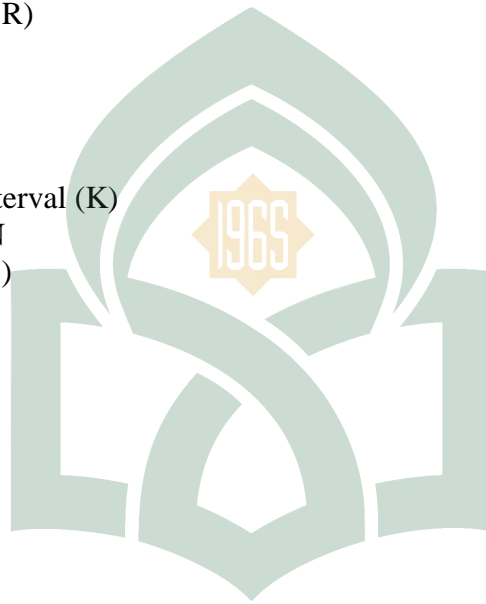
$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 75 - 50 \\ &= 25 \end{aligned}$$

b. Jumlah kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 (1,53) \\ &= 1 + 5,049 \\ &= 6,049 \end{aligned}$$

c. $p = \frac{R}{K}$

$$\begin{aligned} p &= \frac{25}{6,049} \\ &= 4,13 \end{aligned}$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K K A R

Tabel 4.8
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post	34	50.00	75.00	62.7941	6.29949
Valid N (listwise)	34				

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar pendidikan agama islam pada kemampuan metakognisi siswa tingkat SMA Negeri 2 Gowa sebanyak 62.7941 dan standar deviasinya sebesar 6.29949. skor yang dicapai siswa bermacam-macam mulai dari skor 50.00 sampai skor tertinggi 75.00

Pengkategorian digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tingkat kemampuan metakognisi siswa dapat di lihat pada tabel 4.7

Pengkategorian pengelolaan kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

Tabel 4.8

Tingkat Penguasaan Materi Sebelum diterapkannya Metode *metakognisi*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	71≤	2	5.88	Sangat Baik
2	66-70	6	17.65	Baik
3	60-65	20	58.82	Kurang Baik
4	55-59	4	11.77	Tidak Baik
5	50-54	2	5.88	Sangat tidak baik
Jumlah		34	100	

Berdasarkan table 4.7 diperoleh gambaran kemampuan metakognisi dalam beberapa kategori yaitu 2 orang berada dalam kartergori sangat tidak baik dengan persentase 5.88%, 4 orang dalam kategori tidak baik dengan persentase 11.77%, 20 orang dalam kategori kurang baik dengan persentase 58.82%, 6 orang dalam kategori baik dengan persentase 17.65%, 2 orang dalam kategori sangat baik dengan persentase 5.88% sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan

metakognisi pada pendidikan agama islam berada dalam kategori kurang baik karna guru melakukan proses pembelajaran kurang maksimal.

3. Pengaruh pembelajaran PAI Terhadap Kemampuan Metakognisi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Gowa

Peningkatan kemampuan metakognisi pada hasil pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Gowa setelah diterapkan metode metakognisi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Diterapkan Metode *metakognisi*

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Presentase (%)	
			Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	30-39	Sangat rendah	2	0	5.88%	0%
2	39-48	Rendah	9	0	26.47%	0%
3	49-58	Sedang	19	6	55.88%	17.65%
4	59-68	Tinggi	4	20	11.77%	58.82%
5	69-78	Sangat tinggi	0	8	0%	23.53%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode *metakognisi*, frekuensi dan presentase hasil belajar pendidikan agama islam tingkat SMA Negeri 2 Gowa kelas XI Ipa 2 berada pada kategori sedang yaitu 55.88% dari 34 siswa. Setelah diterapkan metode *metakognisi*, frekuensi dan presentase hasil belajar pendidikan agama islam pada tingkat SMA Negeri 2 Gowa kelas XI Ipa 2 berada pada kategori tinggi yaitu 58.82% dari 34 siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil tes kemampuan metakognisi siswa mengalami peningkatan, yaitu sebelum penerapan metode metakognisi, sebesar 49.4118 menjadi 62.7941

a. Analisis regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{34(106.55) - (1.680)(2.135)}{34(984.05) - (1680)^2}$$

$$= \frac{36227 - 359}{334577 - 2822400}$$

$$= \frac{0.455}{34}$$

$$= 0.098$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$= \frac{2.135 - 0.98(1680)}{34}$$

$$= \frac{2.135 - 1.680}{34}$$

$$= \frac{0.455}{34}$$

$$= 0.13$$

Jadi, persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 0.13 + 0.098X$

Maka $Y = a + bX$

$$= 62.55 + 0.127(34)$$

$$= 62.55 + 4.318$$

$$=66.868$$

a. Uji signifikan (Uji-t)

1) Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$\begin{aligned}
 S_e &= \frac{\sqrt{\sum Y^2 - (a \sum Y) - b \cdot \sum YX}}{n - 2} \\
 &= \sqrt{\frac{166.660 - (62.55)(2330) - (0.127)(111.250)}{34 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(166.660 - 145.741.5) - (14.128.75)}{32}} \\
 &= \sqrt{\frac{(-145.574.9) - (14.128.75)}{32}} \\
 &= \frac{\sqrt{159,703.65}}{32} \\
 &\equiv \sqrt{4,697.16618} \\
 &= 68.5359
 \end{aligned}$$

1) Untuk koefisien regresi b (preduga b) kesalahan bakunya dirumuskan:

$$\begin{aligned}
 S_b &= \frac{S_e}{\sqrt{X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}} \\
 &= \frac{0.46}{\sqrt{85.950 - \frac{2,560.000}{34}}} \\
 &= \frac{0.46}{\sqrt{85950 - 75,294.1176}} \\
 &= \frac{0.46}{\sqrt{10,655.8824}} \\
 &= \frac{0.46}{13.227334}
 \end{aligned}$$

$$= 0.00446$$

b. Penguji Hipotesis

1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0: \beta \longrightarrow \beta_0 = 0$$

$$H_1: \beta \neq \beta_0$$

2) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai t_{tabel}

$$a = 5\% = 0,05 \longrightarrow a/2 = 0,05$$

$$db = n - 2$$

$$= 34 - 2$$

$$= 32$$

$$t_{\alpha/2, db} = t_{0,025(32)} = 11.168$$

3) Menentukan t hitung

$$t = \frac{b - \beta_0}{S_b}$$

$$= 0.127 - 0 / 0.00446$$

$$= 28.48$$

Karena $t_{hitung} 28.48 > t_{0,025(30)} = 1,20$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berpengaruh terhadap kemampuan hasil belajar Metakognisi peserta didik di SMAN 2 Gowa Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

c. Menentukan Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} 28.48$, sementara $t_{tabel} = 0.00446$ untuk taraf signifikansi 5%. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terjadi peningkatan kemampuan hasil belajar metakognisi peserta di SMAN 2 Gowa Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

4. Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.71731591
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.745
Asymp. Sig. (2-tailed)		.635

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data dari kemampuan metakognisi siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Gowa berdistribusi normal, karena nilai signifikan $0,635 > 0,05$.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, akan dikemukakan penelitian yang didapatkan. Berhubung dengan hasil observasi tentang pengaruh pembelajaran PAI terhadap kemampuan hasil belajar metakognisi siswa di SMA Negeri 2 Gowa adalah efektif, karena mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar metakognisi siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat pada analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Belajar siswa tingkat SMA Negeri 2 Gowa Sebelum Menggunakan Metode metakognisi

Berdasarkan analisis data dari hasil pre-test atau sebelum diterapkan metode *metakognisi* diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,4118. Nilai ini membuktikan bahwa kemampuan hasil belajar metakognisi siswa pada pembelajaran PAI berada dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 52,92% dari 34 peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa masih sedikit guru yang memberdayakan keterampilan metakognisi siswa, hal tersebut nampak dari banyaknya siswa yang masih mengalami kesulitan belajar karena mereka tidak terbiasa mengolah proses belajar mereka sendiri. Selain itu kegiatan pembelajaran juga masih berorientasi pada buku dan siswa tidak merasakan pembelajaran secara langsung. Hal ini berakibat pada rendahnya retensi hasil belajar siswa. Pemberdayaan keterampilan metakognitif yang didukung dengan peningkatan retensi siswa yang dilakukan pada pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang secara sadar dilakukan untuk memberdayakan kemampuan berfikir mandiri.¹

Dalam hal ini berhubungan dengan pengamatan yang saya lakukan di SMA Negeri 2 Gowa dimana peserta didik hanya berpaku dengan buku mereka tidak terbiasa berbicara dengan pemikiran mereka, mereka juga kaku dalam memecahkan masalah karna mereka tidak biasa dilatih untuk memecahkan masalah.

¹Dewi, jinairi Apriska. *Pengembangan model pembelajaran request (resume, question, investigation, solution, presentation) untuk memberdayakan keterampilan metakognisi dan retensi hasil belajar siswa SMP dalam pembelajaran IPA*. Program studi magister pendidikan IPA. Jurusan pendidikan MIPA. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember. 2016

2. Deskripsi Hasil Belajar di SMA Negeri 2 Gowa

Setelah diterapkan metode *metakognisi* untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa dalam pembelajaran PAI siswa perlahan memiliki motivasi belajar yang tinggi, motivasi bertanya dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan analisis data dari hasil post-test atau setelah diterapkan metode *Metakognisi* diperoleh nilai rata-rata sebesar 62.7941. Nilai ini membuktikan bahwa kemampuan metakognisi siswa dalam pembelajaran pai berada dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 58,82% dari 34 siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa salah satu indikator tercapainya keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam mengingat konsep yang telah dipelajari atau yang lebih dikenal dengan retensi. Retensi berkaitan dengan kemampuan metakognisi menyimpan pengetahuan dalam memori yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya retensi maka tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa pernah ada proses pembelajaran. Retensi siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, siswa yang semakin aktif dalam proses pembelajaran akan menyimpan lebih banyak informasi dibandingkan siswa yang kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan lebih banyak kegiatan pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa agar kemampuan retensi siswa dapat meningkat².

²Dewi, jinairi Apriska. *Pengembangan model pembelajaran request (resume, question, investigation, solution, presentation) untuk memberdayakan keterampilan metakognisi dan retensi hasil belajar siswa SMP dalam pembelajaran IPA*. Program studi magister pendidikan IPA. Jurusan pendidikan MIPA. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember. 2016

3. Pengaruh pembelajaran PAI terhadap kemampuan metakognisi peserta didik di SMA Negeri 2 Gowa

Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa untuk uji signifikansi yaitu;

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05 = H_0$ ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05 = H_0$ diterima.³

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 28.48$ sementara $t_{tabel} = 0.00446$ untuk taraf signifikansi 5%. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terjadi peningkatan Kemampuan metakognisi peserta didik di SMAN 2 Gowa Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kebanyakan kemampuan metakognitif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik pada mata kuliah programan. Kemampuan metakognitif dapat membantu mengembangkan kemampuan manajemen berfikir yang baik sehingga menunjukkan prestasi akademik yang baik pula dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan metakognitif rendah.⁴

³Darmawan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. I: Jakarta: Gaung Persada, 2007), h. 105.

⁴Pertikah penggayuh, *pengaruh kemampuan metakognitif terhadap prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pemrograman dasar*, *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*, Volume 02, Nomor 01, Mei 2017: 20-25.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan hasil belajar metakognisi sebelum diterapkan pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Gowa. terletak dikategori kurang baik dengan nilai rata-rata 49.4118 dari 34 peserta didik dengan persentase 52.92%
2. Kemampuan hasil belajar metakognisi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam berada dikategori kurang baik dengan presentase 58,82% . Nilai rata-rata dari peserta didik yang berjumlah 34 peserta didik adalah 62.7941
3. Berdasarkan hasil perhitungan dari uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan hasil belajar peserta didik terhadap Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Gowa. Sebelum Penerapan pembelajaran PAI nilai rata-rata peserta didik sebesar 49.4118, dan setelah penerapan Pembelajaran PAI meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 62.7941. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 13.3823. Jadi, terdapat pengaruh Pembelajaran PAI terhadap kemampuan hasil belajar metakognisi peserta didik di SMA Negeri 2 Gowa

B. Implikasi Penelitian

1. Bagi peserta didik: mampu mendorong motivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya dengan menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam

2. Bagi sekolah: menambah referensi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
3. Bagi peneliti : menambah pengalaman peneliti secara langsung tentang bagaimanakah pengaruh penerapan metakognitif terhadap pembelajaran PAI



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam*, Cet.II. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.2014.
- Abdillah. *Efektifitas Pembelajaran Berbentukan Media Audio Visial Melalui Metakognitif Terhadap PAI SMP Al Falah (studi pada pelajaran PAI Di SMP Al Falah Bekasi)*. fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Jakarta.
- Anggraeni, Reni. *Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 16 jakarta. Kelas XI IPA 1.tahun*. 2015.
- Arif Tiro, Muhammad *Dasar-Dasar Statistka*,
- Asyhari , Andi. *Pengaruh Pembelajaran Biologi Berbasis Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Metakognisi, Intitut Agama Islam Negeri Kudus Jawa Tengah Indonesia*, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jbe> (Diakses tanggal 15 juni 2019).
- Atma Murni. *Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Metakognitif Berbasis Masalah Kontekstual*, jurnal Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Yogyakarta,(27 november)
- Desmita,Psikologi Perkembangan Peserta Didik . *Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD,SMP,SMA*. PT Reanaja Rosdakarya. Tahun 2016.
- Dewi, jinairi Apriska. *Pengembangan model pembelajaran request (resume, question, investigation, solution, presentation) untuk memberdayakan keterampilan metakognisi dan retensi hasil belajar siswa SMP dalam pembelajaran IPA*. Program studi magister pendidikan IPA. Jurusan pendidikan MIPA. Fakuktas Keguruan dan Ilmu Pendidkan. Universitas Jember. 2016
- Dewi saputra s, *pengaruh pendekatan scientific terhadap kemampuan metakognisi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makasar. 2018
- Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes* (Cet. I; Jogjakarta: Mitra Cendekia Press , 2008),
- Fauzi, Ahmad. *Pengaruh kemampuan Akademik Terhadap Keterampilan Metakognitif Hasil Belajar Biologi Dan Retensi Siswa Kelas X Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Script Di Malang*. Tahun 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.2014

- Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Cet.I; Pekanbaru Riau: ZanafaPublishing, 2015)
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemeikiran Tokoh* (Cet,I ; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Jamaluddin. *Pemberdayaan Berfikir Melalui Pertanyaan Dan Strategi Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa*
- Laily Agustina Mahroma. Identifikasi Tingkat Metakognisi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Perbedaan Skor Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika , FMIPA, Unesa*
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, edisi kedua
- Mahmud. *Pendidikan Islam. Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.2014.
- Majid, Abdul . *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet.II. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.2014.
- Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes* (Cet. I; Jogjakarta: Mitra Cendekia Press , 2008),.
- Mulyadi, Seto. Heru Basuki. dkk, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi*. Cet. 1. PT Rajagrafindo Persada.jakarta. tahun 2016
- Nia Yunita. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap pemahaman Metakognisi Peserta didik Pada Pembelajaran Fiqih di MtsN 1 Makassar*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan . jurusan pendidikan agama islam. Uin Alauddin Makassar. Thn 2018.
- Reski Wulandari. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa Di Mts Hasanuddin gedangan sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Fakuktas Tarbiyah Dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam . thn 2018
- Sholihah, Fasihatun *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Shalat Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Islam/vol.6, no.1*. 2017.
- Siti syifa'un nufus, *pengaruh pembelajaran berbasis multiple intelligences terhadap kesadaran metakognisi dan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VIII SMPN 11 Mataram*, Program studi Pendidikan Biologi, Jurusan pendidikan MIPA, Fakulta Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, 2016
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2003).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*,
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suratno. *Kemampuan metakognisi dengan metacognitive awareness inventory(MAI) pada pembelajaran biologi SMA dengan strategi jigsaw, Reciprocal Teaching (RT), dan Gabungan jigsaw-RT*. Jurnal pendidikan Biologi FKIP Universitas jember.
- Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*,
- Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2005).
- Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Penelitian Sosial* (Cet. I; Agustus 2017),
- Rizal Ramadhan, Mochammad. *Tingkat Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Masalah Di SDN Kendangsari I dan II Surabaya*. Tahun 2018



***KABULASI DATA PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEMAMPUAN HASIL BELAJAR
METAKOGNISI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 GOWA***

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Tabel 4.1**Pre-test (Sebelum perlakuan diterapkan) pada kelas XI ipa 2 di SMA Negeri 2 Gowa**

No.	NAMA	NILAI FREE-TEST (I)	Ket
1.	Nur indayani	40	
2.	Zulkifli	55	
3.	Arfani amra	55	
4.	Zulfikar adi fahmi	50	
5.	Nurul fitrah	55	
6.	Nur indasari	60	
7.	Mutmainnah syafar	65	
8.	Ahmad rizaldi	65	
9.	Rezky amalia R	40	
10.	Imam ansari	45	
11.	Asni arifin	30	
12.	Fais ahmadi	50	
13.	fitriani	35	
14.	Nur fadillah	50	
15.	Isra aswatullah	50	
16.	Muhammad ahwan fawwas	45	
17.	ST. Maghfiratul wahidah B	55	
18.	syahriani	60	
19.	Asmaya farisyah	50	
20.	Dian Ayu febrianty	45	

21.	mirnawati	50	
22.	Syahrani	40	
23.	Nur rahmayani	50	
24.	salma	55	
25.	Nur afifah tadaeng	50	
26.	Bilqis oktoviani B. matappa	40	
27.	Ihdina mutha'al	55	
28.	Al-fira	45	
29.	riswan	50	
30.	Nurul husna	45	
31.	Muhammad arham	50	
32.	Nur halim	50	
33.	Fatur rahman	50	
		1680	

Berdasarkan pengelolaan data kemampuan metakognisi peserta didik terhadap pembelajaran PAI yang di peroleh adalah skor maksimum *Pre-tast* adalah 1.685

Tabel 4.2**Post-test (Setelah perlakuan diterapkan) pada kelas VI di SD Inpres Borong Pa'la'la
Kab. Gowa**

NO	NAMA	NILAI POST-TEST (II)	Ket
1.	Nur indayani	50	
2.	Zulkifli	70	
3.	Arfani amra	60	
4.	Zulfikar adi fahmi	60	
5.	Nurul fitrah	65	
6.	Nur indasari	65	
7.	Mutmainnah syafar	75	
8.	Ahmad rizaldi	70	
9.	Rezky amalia R	60	
10.	Imam Ansari	60	
11.	Asni arifin	55	
12.	Fais ahmadi	55	
13.	Fitriani	50	
14.	Nur fadillah	65	
15.	Isra aswatullah	65	
16.	Muhammad ahwan fawwas	60	
17.	ST. Maghfiratul wahidah B	65	
18.	Syahriani	65	
19.	Asmaya farisyah	70	

20.	Dian Ayu febrianty	55	
21.	Mirnawati	65	
22.	Syahrani	70	
23.	Nur rahmayani	60	
24.	Salma	75	
25.	Nur afifah tadaeng	70	
26.	Bilqis oktoviani B. matappa	60	
27.	Ihdina mutha'al	70	
28.	Al-fira	55	
29.	Riswan	65	
30.	Nurul husna	60	
31.	Muhammad arham	60	
32.	Nur halim	65	
33.	Fatur rahman	60	
34.	Hamsina	60	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Berdasarkan pengelolaan data kemampuan metakognisi peserta didik terhadap pembelajaran PAI yang di peroleh adalah skor maksimum *Post-test 2.135*

MAKASSAR

Tabel 4.3
Tabel regresi sederhana

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	40	50	1600	2500	2000
2	55	70	3.025	4.900	3800
3	55	60	3025	3600	3300
4	50	60	2500	3600	3000
5	55	65	3025	4225	3575
6	60	65	3600	4225	3900
7	65	75	4225	5625	4875
8	65	70	4225	4900	4550
9	40	60	1600	3000	2400
10	45	60	2025	3600	2700
11	30	55	900	3025	1650
12	50	55	2500	3025	2750
13	35	50	1225	2500	1750
14	50	65	2500	4225	3250
15	50	65	2500	4225	3250
16	45	60	2025	3600	2700
17	55	65	3025	4225	3575
18	60	65	3600	4225	3900
19	50	70	2500	4900	3500

20	45	55	2025	3025	2475
21	50	65	2500	4225	3250
22	40	70	1600	4900	2800
23	50	60	2500	3600	3000
24	55	75	3025	5625	4125
25	50	70	2500	4900	3500
26	40	60	1600	3600	2400
27	55	70	3025	4900	3850
28	45	55	2025	3025	2475
29	50	65	2500	4225	3250
30	45	60	2025	3600	2700
31	50	60	2500	3600	3000
32	50	65	2500	4225	3250
33	50	60	2500	3600	3000
34	50	60	2500	3600	3000
Jumla	1680	2135	98405	13478	10655



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



LAMPIRAN B

*DATA PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEMAMPUAN HASIL BELAJAR
METAKOGNISI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 GOWA*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

FORMAT VALIDITAS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh pembelajaran PAI terhadap Kemampuan hasil belajar metakognisi peserta didik di SMA Negeri 2 Gowa”, peneliti menggunakan perangkat pembelajaran berupa RPP. Untuk itu peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan tersebut. penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Baik
4. Baik sekali

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, dimohon juga bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar pengamatan.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

No.	Uraian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)				
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)				
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)				
4.	Pemilihan sumber/materi pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)				
5.	Kejelasan scenario pembelajaran (langkah-langkah				

	kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)				
6.	Kerincian scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode)				
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran				
8.	Kelengkapan instrument (soal dan kunci jawaban)				

PENILAIAN UMUM

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan

Catatan:

KOMENTAR

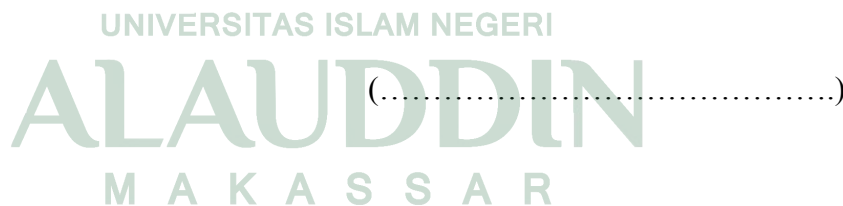
.....

.....

Samata/ Gowa,

2018

Validator/Penilai



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 2 Gowa
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : Genap
Materi Pokok : Ketentuan Islam tentang Zakat
Alokasi Waktu : 4 X 45 menit (2 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, deklaratif, procedural, dan conditional berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan maupun menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Meyakini kebenaran konsep zakat dalam mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin	
2.3 Memiliki kepekaan social sebagai implementasi dari nilai-nilai yang terdapat pada zakat.	
3.3 Menelaah Ketentuan Islam tentang zakat, undang-undang pengelolaan zakat dan hikmanya.	3.3.1 Menjelaskan ketentuan zakat dalam islam 3.3.2 Menjelaskan macam-macam zakat 3.3.3 Memberikan contoh penerapan zakat sesuai dengan undang-undang 3.3.4 Menjelaskan hikmah zakat
4.3 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat	4.3.1 Mempraktikkan perhitungan zakat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pemberian uswah, peserta didik dapat menyebutkan ketentuan zakat dalam islam dengan baik dan benar
2. Melalui proses tanya jawab, peserta didik mampu menjelaskan hikmah zakat dalam Islam dengan berani, baik, dan benar
3. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menunjukkan contoh-contoh penerapan ketentuan zakat dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ketentuan zakat dalam islam
2. Hikmah zakat dalam islam
3. Penerapan ketentuan zakat

E. METODE PEMBELAJARAN

Uswah/contoh/modeling dan diskusi

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : laptop, LCD, papan tulis
2. Alat/Bahan : karton, spidol
3. Sumber Pembelajaran : buku pendidikan agama islam kelas XI, Al-qur'an terjemah, internet, kitab fakhul qorib, LKS.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan/kegiatan awal (10 menit)	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin do'a• Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absensi• Guru mempersiapkan fisik dan
--------------------------------------	---

	<p>psikis peserta didik melalui senam otak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai • Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan • Guru membentuk kelompok diskusi
<p>Kegiatan Inti (70 menit)</p>	<p>A. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian dan macam-macam zakat • Peserta didik mengamati tayangan slide tentang pengertian dan macam-macam zakat,. • Peserta didik membaca ulang materi pelajaran <p>B. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang pengertian dan macam-macam zakat. • Peserta didik bertanya jawab

tentang slide yang belum difahami terkait pengertian dan macam-macam zakat

C. Eksplorasi/eksperimen

- Masing-masing kelompok berdiskusi tentang pengertian dan macam-macam zakat.
- Masing-masing kelompok menggali pengertian dan macam-macam zakat pada sumber lain

D. Mengasosiasi

- Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan pengertian dan macam-macam zakat
- Peserta didik melalui kelompoknya membuat peta konsep tentang pengertian dan macam-macam zakat

E. Mengkomunikasikan

- Masing-masing kelompok secara bergantian memaparkan mind mapping didepan kelas
- Secara bergantian masing-masing

	<p>kelompok</p> <p>mempresentasikan/menyajikan hasil diskusinya tentang pengertian dan macam-macam zakat.</p>
<p>Penutup (10 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran • Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran • Guru mengadakan tes balik tulis maupun lisan • Guru memberikan tugas mandiri secara individu • Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya • Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.

H. PENILAIAN

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1	KI 1 dan KI 2	Observasi	<ul style="list-style-type: none">• Lembar observasi	terlampir
2	KI 3	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none">• Pilihan ganda• Uraian• Tugas (mandiri atau kelompok)	Terlampir
3	KI 4	kinerja	<ul style="list-style-type: none">• Lembar laporan tugas	Terlampir

Gowa 19 agustus 2019

Peneliti

**FORMAT VALIDITAS
INSTRUMEN PENELITIAN**

A. PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh pembelajaran PAI Terhadap Kemampuan hasil belajar Metakognisi Peserta didik di SMA Negeri 2 Gowa", peneliti menggunakan perangkat pembelajaran berupa Tes tulisan (pilihan ganda) untuk mengetahui kemampuan peserta didik memahami konsep. Untuk itu peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan tersebut. penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Tidak Sesuai
2. Kurang Sesuai
3. Sesuai
4. Sangat Sesuai

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, Dimohon juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar penilaian.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

B. ASPEK YANG DINILAI

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
Petunjuk	1. Petunjuk soal dinyatakan dengan jelas 2. Petunjuk soal mudah dipahami				
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Soal-soal sesuai dengan aspek yang akan diukur.				

	3. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas. 4. Mencakup materi pelajaran secara representative.				
Kontruksi	1. Petunjuk dalam mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas. 2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda. 3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas.				
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.				
Waktu	Penyesuaian waktu dengan tingkat kesukaran dan banyak soal:				

C. PENILAIAN UMUM

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

D. CATATAN

.....

.....

.....

.....

Samata-Gowa,

2018

Validator/Penilai

Soal

1. Harga beras dipasar rata-rata Rp 10.000 perliter maka zakat fitra yang harus dibayar perorang sebesar Rp. 35.000. jika dihitung dari segi berat maka zakat fitrah perorang adalah
 - a. 2,5 kg X harga beras dipasaran perkilogram
 - b. 3,0 kg X harga beras dipasaran perkilogram
 - c. 3,5 kg X harga beras dipasaran perkilogram
 - d. 4,0 kg X harga beras dipasaran perkilogram

2. Umi punya tabungan 100 juta rupiah, deposito Rp 200 juta rupiah, rumah kedua yang dikontrakkan senilai 500 juta rupiah, total harta yang dimiliki 1 miliar rupiah, semua harta sudah dimiliki sejak 1 tahun yang lalu. Maka umi harus membayar zakat mall sebesar
 - a. 25 juta rupiah pertahun
 - b. 20 juta rupiah pertahun
 - c. 30 juta rupiah pertahun
 - d. 35 juta rupiah pertahun

3. Seorang pedagang menjumlah barang dagangannya pada akhir tahun dengan total Rp 200.000.000, dengan laba bersih Rp 50.000.000 dan memiliki hutang Rp 100.000.000 maka berapakah zakat yang harus dibayarkannya
 - a. 3.750.000
 - b. 4.000.000
 - c. 3.500.000
 - d. 4.750.000

4. Seorang muslim yang mampu secara ekonomi wajib menyalurkan sebagian harta yang dimilikinya untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, baik melalui panitia zakat maupun didistribusikan sendiri, hukum zakat adalah wajib bila mampu secara finansial dan telah mencapai batas minimal, bayar zakat atau nisab jika seseorang memenuhi syarat berikut ini maka wajib hukumnya untuk mengeluarkan zakat kecuali
 - a. Islam
 - b. Merdeka
 - c. Suci
 - d. Hartanya memenuhi nisab

5. Bapak ilyas memiliki asset lancer perniagaan senilai 20 juta, jadi total kekayaan yang sejenis nilainya adalah 100 juta ini artinya harta tersebut telah mencapai nisab 80 gram emas , berapakah zakat yang harus dikeluarkan bapak ilyas
- 2.500.000
 - 3.500.000
 - 4.500.000
 - 5.500.000
6. Faris memiliki emas seberat 50 gram seharga Rp 10.000.000 dan faris juga memiliki uang tunai sebesar Rp. 13.000.000 sedangkan harga 1 gram emas adalah 200.000 maka ia berkewajiban membayar zakat 2,5% atau sebanyak
- 575.000
 - 675.000
 - 775.000
 - 875.000
7. Bapak andi seorang pedagang kelontong, walaupun tokonya tidak begitu besar ia memiliki asset (modal) sebanyak Rp 200.000.000. ia mendapatkan keuntungan bersih Rp 3.000.000 perbulan tersebut sebesar Rp 5.000.000 berapakah zakat yang harus bapak andi bayar dengan asumsi harga emas adalah 500.000/gram
- 1.350.000
 - 2.350.000
 - 3.350.000
 - 4.350.000
8. bapak hasan memiliki asset usaha senilai Rp 200.000.000 dengan hutang jangka pendek senilai Rp 50.000.000 jika harga emas saat ini Rp 622.000/gram, maka nisab zakat senilai Rp 52.870.000 sehingga bapak hasan sudah wajib membayar zakat atas dagangannya sebesar
- 3.750.000
 - 4.750.000
 - 5.750.000
 - 6.750.000
9. pak muhammad mulai membuka toko dengan modal 100 juta pada bulan muharram 1432 H. pada bulan Muharram 1433 H, rincian barang dagangan pak Muhammad yaitu nilai barang dagangan Rp. 40.000.000, uang yang ada Rp 10.000.000, piutang Rp 10.000.000 dan utang sebanyak Rp 20.000.000 yang jatuh tempo tahun 1433 H. berapakah zakat yang harus dibayar pak Muhammad
- 500.000

- b. 1.000.000
 - c. 1.500.000
 - d. 2.000.000
10. sebuah perusahaan meubel pada saat tutup buku per 31 desember 2018 dalam kondisi keuangan sebagai berikut, stok meubel 15 set seharga 35.000.000, uang tunai/bank Rp 20.000.000, piutang Rp 5.000.000 dengan jumlah keseluruhan Rp 60.000.000, utang dan pajak Rp. 5.000.000 jadi sisa saldo Rp 55.000.000. berapakah zakat yang harus dikeluarkan
- a. 1. 375.000
 - b. 2. 385.000
 - c. 3. 375.000
 - d. 4. 385.000



Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa kelas XI ipa 2 SMA Negeri 2 Gowa Pembelajaran PAI
Membentuk Kemampuan hasil belajar Metakognisi Peserta Didik

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan ke				
		I	II	III	IV	V
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	34	34	34	34	34
2.	Siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung	20	15	10	20	30
3.	Siswa yang mengangkat tangan saat diajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung	20	15	10	20	30
4.	Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran	5	5	10	5	20
5.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam memahami pelajaran	0	0	0	0	0
6.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung	0	0	0	0	0
7.	Siswa yang sering keluar masuk pada saat proses belajar mengajar	0	0	0	0	0
8.	Siswa yang menanggapi jawaban dari sisi lain	0	2	1	4	5
9.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung	0	0	0	0	0
10.	Siswa yang mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung	5	5	5	5	5



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



LAMPIRAN C

DOKUMENTASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lapangan SMA Negeri 2 Gowa



Gerbang Sekolah SMA Negeri 2 Gowa



Peserta didik sedang mengerjakan soal latihan



Peserta didik menyalin tulisan dipapan tulis



Peserta didik sedang mengerjakan soal tes kemampuan hasil belajar



Masjid SMA Negeri 2 Gowa





1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 2 0 1 5

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 11796/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar Nomor : B-2490/T.1/PP.00.9/02/2019 tanggal 21 Februari 2002 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **RAMLAWATI**
Nomor Pokok : 20100115171
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNISI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **26 Februari s/d 30 Maret 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 25 Februari 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 1 Maret 2019

Nomor : 867/ 286 /P.PTK-FAS/DISDIK
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA NEGERI 2 GOWA
di

Tempat

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. 11796/S.01/PTSP/2019 tanggal 25 Februari 2019 perihal izin penelitian oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAMLAWATI
Nomor Pokok : 20100115171
Progran Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa S1 UIN Makassar
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No.36, Samata Gowa

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA NEGERI 2 GOWA dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

“PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNISI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 GOWA”

Pelaksanaan : 26 Februari s.d 30 Maret 2019

Pada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN**
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,
DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS



MELVIN SALAUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.Dft

Pangkat : Pembina

NIP : 19750120 200112 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov.Sulsel (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Makassar-Gowa



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II MAKASSAR-GOWA
UPT. SMA NEGERI 2 GOWA

Alamat: Jln. Pendidikan Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa Telp. 0411-8217762 Kode Pos (92152) Email : sman2gowa@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No.070/ 315-SMAN2/GOWA/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPT. SMA Negeri 2 Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : **RAMLAWATI**
Tempat/Tgl Lahir : Borongbulo, 13 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 20100115171
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pend. Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Borong Bulo Desa Pannyangkalang Kec. Bajeng

Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Gowa sejak 26 Februari s.d. 30 Maret 2019, Berdasarkan surat dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Dinas Pendidikan NO.867/288/P.PTK-FAS/DISDIK dengan Judul Skripsi : "**PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNISI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 GOWA**".

Demikian surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bajeng, 22 Juli 2019

Kepala UPT. SMAN 2 Gowa



Drs. TARMO M., M.Pd.

Pangkat: Pembina TK. I

NIP. 19630206 199412 1 002

Tembusan :

• Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

SURAT KETERANGAN TURNITIN

NO: 1209369101 /Pend-PAI/ 05249327/2018

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:


Penulis : Ramlawati
NIM : 20100115171
Judul : Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Kemampuan Hasil Belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Gowa
Pembimbing I : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing II : Muchlisah, S. Psi., M.A.

Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (*Indeks Similarity*) dengan skor/hasil sebesar **24%**, sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan **Layak/ Tidak layak*** untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munaqasyah.

Pembimbing I Samata, 2019
Pembimbing II


Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
NIP 19730808200212003


Muchlisah, S.Psi., M.A.
NIP 1985111920110120007

M A K A S S A R
Mengetahui
Tim Redaksi Instruktur Turnitin


Irawati, S.I.P.

RIWAYAT HIDUP



Ramlawati dilahirkan di Borong Bulo, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa pada tanggal 13 Oktober 1997. Anak dari Pasangan Suami Istri Nurdin Dg Rani dan Salma Dg Kenna yang merupakan anak pertama dari 3 bersaudara.

Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar (SD) di SD Inpres Ciniayo dan Lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng dan lulus Pada tahun 2012, dan pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajeng dan lulus pada tahun 2015, setelah lulus dari SMA penulis langsung melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi pada tahun yang sama yaitu tahun 2015, di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN Alaudin Makassar) Ke Jenjang S1 yang di terima melalui jalur UMM dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Sampai saat biografi ini ditulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R